

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam pembangunan jangka panjang, peningkatan sumber daya manusia merupakan salah satu tujuan utama suatu negara. Kualitas sumber daya manusia yang dimiliki suatu negara sangat menentukan terhadap kemajuan negara tersebut di masa yang akan datang. Salah satu upaya yang sangat menentukan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas adalah dengan tercukupinya protein hewani bagi masyarakat Indonesia. Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk, pendapatan atau daya beli, elastisitas pendapatan terhadap permintaan, dan kesadaran pangan bergizi di Indonesia akan menyebabkan permintaan akan produk-produk hasil peternakan semakin meningkat (Purnomo, 2001), salah satunya daging sapi. Sehingga usaha sapi potong menjadi usaha yang menjanjikan dimasa yang akan datang.

Perkembangan usaha peternakan sapi potong ini merupakan sebuah hal yang positif dan harapan baru bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat peternak tentunya dengan meningkatnya pendapatan. Hal tersebut tentunya harus disertai dengan adanya sebuah manajemen pengelolaan usaha peternakan yang tepat, baik disisi teknis maupun dalam manajemen pemasarannya (Hoddi,dkk. 2011).

Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu wilayah sentral pengembangan sapi potong. Populasi sapi potong di Sumatera Barat tahun 2021 berjumlah 421.955 ekor dengan jumlah pemotongan ternak sapi 93.079 ekor, meningkat dibandingkan populasi sapi potong pada tahun 2020 berjumlah 415.454

ekor dengan jumlah pemotongan ternak sapi 91.822 ekor (BPS Sumatera Barat, 2022).

Usaha ternak sapi potong dapat dikatakan berhasil bila telah memberikan kontribusi pendapatan dan dapat memenuhi kebutuhan hidup peternak sehari-hari. Hal ini dapat dilihat dari berkembangnya jumlah kepemilikan ternak, dan meningkatkannya tambahan pendapatan keluarga. Pembangunan peternakan mempunyai prospek yang baik dimasa depan, karena permintaan akan bahan- bahan yang berasal dari ternak akan terus meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk, pendapatan, dan kesadaran masyarakat untuk mengkomsumsi pakan bergizi tinggi sebagai pengaruh dari naiknya tingkat pendidikan rata-rata penduduk (Santosa, 1994).

Kabupaten Solok merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Barat yang mengembangkan usaha peternakan sapi potong. Kabupaten Solok terdiri dari 14 kecamatan, salah satunya Kecamatan Kubung merupakan Kecamatan yang memiliki populasi sapi potong terbanyak dengan jumlah 7.862 -ekor (Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok, 2022).

Kecamatan Kubung memiliki potensi peternakan sapi potong sebagai penghasil daging yang belum di manfaatkan secara optimal. Salah satunya peternakan sapi potong yang berada di Kenagarian Panyakalan Kecamatan Kubung adalah peternakan bapak Jerisman. Usaha peternakan ini merupakan usaha sapi potong yang di dengan tujuan penggemukan. Jenis sapi yang dipelihara yaitu sapi simental, limousin dan Pesisir. Usaha peternakan Bapak Jerisman dirintis dari tahun 2016 dengan jumlah sapi 2 ekor. Pada saat sekarang ini jumlah sapi potong yang dipelihara oleh Bapak Jerisman sebanyak 45 ekor yang terdiri dari jenis sapi

limousin berjumlah 7 ekor, sapi simental berjumlah 15 ekor dan sapi pesisir berjumlah 23 ekor. Penjualan sapi potong dilakukan saat sapi potong telah mencapai bobot badan yang telah ditentukan oleh peternak, maka penjualan sapi potong akan dibawa kepasar ternak. Untuk hari Senin akan dibawa kepasar ternak Muaro Paneh dan Hari Sabtu di bawa kepasar ternak Palangki, Sijunjung.

Usaha ternak sapi potong dapat dikatakan berhasil bila telah memberikan kontribusi pendapatan dan dapat memenuhi kebutuhan hidup peternak sehari-hari, hal ini dapat dilihat dari berkembangnya jumlah kepemilikan ternak, pertumbuhan berat badan ternak dan tambahan pendapatan keluarga. Usaha sapi potong Bapak Jerisman sudah berjalan selama 9 tahun, namun sampai saat ini Bapak Jerisman belum melakukan perhitungan keuntungan usaha setiap periodenya, dimana belum adanya laporan keuangan dari usaha ini. Peternak belum memiliki sistem pencatatan yang baik untuk mengukur biaya, pendapatan, dan profitabilitas usaha mereka. Penelitian ini membantu peternak memahami biaya produksi dan potensi pendapatan, yang penting untuk menentukan apakah usaha tersebut menguntungkan. Hasil yang diperoleh dapat digunakan untuk membuat keputusan bisnis yang lebih baik, seperti apakah perlu ekspansi usaha atau penyesuaian metode produksi. Keuntungan merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan suatu usaha peternakan. Menurut Siregar (2008), usaha penggemukan sapi mendatangkan keuntungan dari pertambahan bobot badan, lama waktu penggemukan, dan harga daging sapi.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu dilakukan penelitian pada usaha ternak sapi potong milik Bapak Jerisman untuk melihat pengelolaan

keuangan usaha sapi potong tersebut, sehingga terlihat berapa besarnya pendapatan yang di peroleh oleh peternak.

Penelitian ini berjudul “**Analisis Pendapatan Usaha Penggemukan Sapi Potong (Usaha Sapi Potong Bapak Jerisman Di Kenagarian Panyakalan Kecamatan Kubung Kabupaten Solok)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah

1. Berapa besar pendapatan yang diterima dari ternak sapi potong milik Jerisman?
2. Berapa R/C ratio dan BEP dari usaha penggemukan ternak sapi potong Jerisman?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui besarnya pendapatan yang didapatkan pada usaha ternak sapi potong milik Jerisman.
2. Untuk mengetahui nilai R/C ratio dan BEP dari usaha ternak sapi potong milik Jerisman.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukkan informasi bagi peternak dengan mengutamakan faktor-faktor yang dapat menunjang keberhasilan dalam usaha pengemukan sapi potong secara efisien dan menguntungkan.